

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh gangguan sekresi insulin, resistensi insulin atau keduanya yang berlangsung lama (kronik) dan dapat menyebabkan kerusakan gangguan fungsi, kegagalan berbagai organ, terutama mata, organ ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah lainnya (Maghfuri, 2016).

Disebutkan dalam *IDF Diabetes Atlas 9th Edition* prevalensi global penyandang Diabetes (usia 20-79 tahun) di tahun 2019 yaitu sekitar 9,3% orang di dunia atau sekitar 463 juta orang, 4,2 juta diantaranya meninggal karena diabetes. Asia Tenggara menduduki urutan ke 6 terbanyak dari 7 region yang dibuat oleh International Diabetes Federation (IDF), yaitu terdapat 13,6% atau sekitar 13,6 juta orang (IDF, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 memperlihatkan Indonesia mengalami peningkatan angka prevalensi diabetes melitus yang cukup signifikan yaitu dari 6,5% di tahun 2013 menjadi 10,5% di tahun 2018. Estimasi jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 21 juta orang yang kemudian beresiko mengalami komplikasi hingga kematian.

Di Jawa Barat prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 1,7% atau diperkirakan sekitar 131.846 orang (Riskesdas, 2018). Selanjutnya di Kota Bandung tahun 2018 jumlah penderita Diabetes Melitus adalah 9.604 orang (Dinkes Kota Bandung, 2018). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Diabetes Melitus merupakan ancaman penyebab kesakitan dan kematian sehingga diperlukannya penatalaksanaan yang tepat untuk menurunkan jumlah prevalensi.

Menurut PERKENI ada 5 penatalaksanaan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus yaitu edukasi, pengaturan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis, dan pemantauan glukosa darah mandiri (PGDM). Edukasi merupakan dasar utama yang bertujuan untuk promosi hidup sehat, yang mana perlu selalu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan DM secara holistic (PERKENI, 2015). Tujuan dari edukasi adalah merubah perilaku hidup masyarakat terutama dalam memilih makanan sehari-hari, perubahan ini bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan yaitu, edukasi gizi (*nutrition education*) yang berupa penyuluhan dan konsultasi gizi (Jasmani, 2016). Tenaga kesehatan sangat berperan dalam membantu pasien DM Tipe 2 untuk bisa melakukan *self care* dengan cara memberikan edukasi, menetapkan tujuan agar tercapai perubahan perilaku dan memberikan dukungan emosional secara berkesinambungan (Kusniawati, 2011).

Pengetahuan pasien yang didapat kemudian akan menjadi awal perubahan sikap dan gaya hidup mereka, karena tujuan penyuluhan adalah perubahan perilaku

pasien DM dan meningkatkan kepatuhan untuk kualitas hidup yang lebih baik (Sugiyono, 2009). Semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita DM mengenai pengelolaan DM, semakin positif sikap penderita DM (Paulus Wijono Jazilah, 2003).

Penelitian (Rola Oktorina, 2019) dkk didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan pengetahuan pasien DM Tipe 2. Penelitian berikutnya oleh (Wakhidiyah dan Intan Zainafree, 2010), didapatkan ada korelasi antara pengetahuan dengan perilaku diet pasien diabetes melitus, ada korelasi antara sikap dengan perilaku diet pasien diabetes melitus tipe II dan ada korelasi antara keikutsertaan penyuluhan gizi dengan perilaku diet pasien diabetes. Demikian juga penelitian (Paulus Wijono Jazilah, 2003) dkk didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik penderita DM mengenai pengelolaan DM dengan kendali glukosa darah.

DM Tipe 2 merupakan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup, sehingga pasien harus mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif untuk bisa merawat dirinya sendiri. Pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan ahli gizi sebagai edukator yang memberikan edukasi kepada pasien DM Tipe 2 sejak awal pasien di diagnosa. Namun hingga kini belum ada penelitian tentang hubungan kecukupan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien DM Tipe 2. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Kecukupan Edukasi Gizi dengan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penatalaksanaan DM Tipe 2 edukasi gizi menjadi dasar penting dalam pengendalian gula darah, sehingga peran tenaga kesehatan sebagai edukator akan berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan sikap pasien DM Tipe 2. Berdasarkan hal tersebut peneliti menguraikan rumusan masalah “Bagaimana Hubungan Kecukupan Edukasi Gizi dengan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*?”

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan khusus

Untuk mengetahui Hubungan Kecukupan Edukasi Gizi dengan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*

b. Tujuan umum

1. Menggambarkan karakteristik kecukupan edukasi gizi, pengetahuan dan sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, dan durasi penyakit
2. Menganalisis hubungan kecukupan edukasi gizi dengan pengetahuan pasien DM Tipe 2
3. Menganalisis hubungan kecukupan edukasi gizi dengan sikap pasien DM Tipe 2

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi klien dan keluarganya

Menjadikan motivasi untuk meningkatkan upaya memperoleh edukasi gizi agar lebih waspada dalam mengendalikan kadar glukosa dalam darah demi meningkatkan kualitas hidup. Edukasi gizi dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, komunitas penyandang diabetes, internet, televisi, dll.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi Institusi pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemberian edukasi gizi agar lebih memperhatikan isi/materi yang harus disampaikan, metode edukasi yang digunakan, serta media/alat yang sesuai dengan karakteristik masing-masing pasien.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Kecukupan Edukasi Gizi dengan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*.